

**PENGARUH PROGRAM *FUN COOKING*  
TERHADAP LOGIKA MATEMATIKA  
ANAK USIA DINI**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas–tugas dan Memenuhi Syarat–  
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini

**Oleh:**

**Denti Mellya Putri  
NPM : 1811070210**



**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

**PENGARUH PROGRAM *FUN COOKING*  
TERHADAP LOGIKA MATEMATIKA  
ANAK USIA DINI**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas–tugas dan Memenuhi Syarat–  
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini

**Oleh:**

**Denti Mellya Putri  
NPM : 1811070210**

**Pembimbing I : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd**

**Pembimbing II : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

## ABSTRAK

Berdasarkan hasil dari pra penelitian, peneliti menemukan permasalahan yaitu kemampuan logika matematika anak usia dini di TK Negeri 2 Bandar Lampung belum maksimal. Logika matematika adalah proses mencari solusi dalam memecahkan masalah, indikator logika matematika anak usia dini 1. Mengolah angka, 2. Berpikir logis, 3. Pemecahan masalah. Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan logika matematika anak yaitu dengan kegiatan *fun cooking*. Program *fun cooking* merupakan kegiatan seni memasak dalam mengolah atau menyajikan masakan yang terdiri dari berbagai bahan dan cara serta dilakukan dalam suasana gembira dan menyenangkan seperti saat bermain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program *Fun Cooking* terhadap logika matematika anak usia dini di TK Negeri 2 Bandar Lampung.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian *None Equivalent Control Group Design*. Pengambilan keputusan dalam penelitian ini menggunakan uji T dengan nilai signifikansi 5%. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kontrol, kelas eksperimen merupakan kelas yang mendapatkan perlakuan program *fun cooking* sedangkan kelas kontrol merupakan kelas yang mendapatkan perlakuan secara konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tendensi sentral kelas eksperimen lebih unggul dari kelas kontrol. Setelah hasil uji normalitas dan homogenitas terpenuhi, peneliti melanjutkan pengujian hipotesis melalui uji T. Hasil uji hipotesis menunjukkan perbedaan pengaruh kelas eksperimen dan kelas kontrol hal ini dikarenakan hasil uji T 0,00 yang mana  $< 0,05$ . Maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang program *fun cooking* terhadap logika matematika anak usia dini di TK Negeri 2 Bandar Lampung.

**Kata Kunci : Program *Fun Cooking*, Logika Matematika.**

## ABSTRACT

Based on the results of the pre-research, the researchers found a problem, namely the mathematical logic abilities of early childhood in Bandar Lampung 2 Public Kindergarten were not optimal. Mathematical logic is the process of finding solutions in solving problems, indicators of early childhood mathematical logic 1. Processing numbers, 2. Thinking logically, 3. Problem solving. One of the learning activities that can develop children's mathematical logic is fun cooking activities. The fun cooking program is a cooking art activity in processing or serving dishes consisting of various ingredients and methods and is done in a happy and fun atmosphere like when playing. This study aims to determine the effect of the Fun Cooking program on the mathematical logic of early childhood at TK Negeri 2 Bandar Lampung.

The research method used in this study is a quantitative method with the research design None Equivalent Control Group Design. Decision making in this study uses uij T with a significance value of 5%. The results of this study were that there were 2 classes, namely the experimental and control classes. The experimental class was the class that received the fun cooking program treatment, while the control class was the class that received conventional treatment. The results showed that the value of central tendency in the experimental class was superior to that of the control class. After the normality and homogeneity test results were fulfilled, the researcher continued to test the hypothesis through the T test. The results of the hypothesis test showed differences in the effect of the experimental class and the control class, this was due to the T test result of 0.00 which was  $<0.05$ . So the conclusion in this study is that there is an influence that the fun cooking program has on the mathematical logic of early childhood at TK Negeri 2 Bandar Lampung.

**Keywords : Fun Cooking Program, Math Logic.**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Denti Mellya Putri  
NPM : 1811070210  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Program *Fun Cooking* Terhadap Logika Matematika Anak Usia Dini” adalah benar – benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar Pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 20 Juni 2023

Penulis,



**Denti Mellya Putri**

**NPM.1811070210**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Pengaruh Program *Fun Cooking* Terhadap  
Logika Matematika Anak Usia Dini  
**Nama Mahasiswa** : Denti Mellya Putri  
**NPM** : 1811070210  
**Jurusan** : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Hj. Meriyati, M.Pd**  
NIP. 196906081994032001

  
**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**  
NIP. 196208231999031001

**Menyetujui,**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

  
**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**  
NIP. 196208231999031001



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Pengaruh Program *Fun Cooking* Terhadap Logika Matematika Anak Usia Dini” Disusun oleh: **Denti Mellya Putri**, NPM: 1811070210, Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/ tanggal: **Jumat, 14 Juli 2023.**

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd** (.....)  
**Sekretaris : Anggil Viyantini Kuswanto, M.Pd** (.....)  
**Penguji Utama : Neni Mulya, M.Pd.** (.....)  
**Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd** (.....)  
**Penguji Pendamping II : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd** (.....)

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.**  
**NIP: 196408281988032002**

## MOTTO

عَنِ الْمِقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ (( لِيَدِهِ)) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِهِ

Dari al-Miqdam *Radhiallahu ‘anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda: “Tidaklah seorang (hamba) memakan makanan yang lebih baik dari hasil usaha tangannya (*sendiri*), dan sungguh Nabi Dawud *‘alaihissalam* makan dari hasil usaha tangannya (*sendiri*)”. (H.R. Al- Bukhari)

لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ۗ إِنَّهُ لَشَيْطَانٌ خَلَلٌ طَيِّبٌ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ لَأَرْضٍ أَكُلُوا مِمَّا فِي لِنَاسٍ يَأْتِيهَا

Artinya: “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.” (QS. Al-Baqarah Ayat 168)





## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang maha pengasih, maha penyayang dan maha kuasa atas segala nikmat yang telah Engkau berikan. Alhamdulillah Wa syukurillah, pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat beriring salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW Pembawa Risalah Yang memiliki cinta teramat luas kepada umatnya. Penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, (Alm.) Ayahanda Dedi Santoso yang sudah meninggal ketika saya masih menempuh pendidikan SMP kelas VII. Semoga beliau bangga dengan perjuangan anaknya. Dan untuk Ibunda Berkah Herawati yang selama ini telah memberikan limpahan kasih sayang, pengorbanan, dukungan semangat dan nasehat serta doa yang tulus dan tiada henti. Terimakasih telah mendidik dan membesarkan serta mengantarkanku sampai menyelesaikan pendidikan SI di UIN Raden Intan Lampung. Semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan dan kemuliaan bagi keduanya baik di dunia maupun di akhirat, Aamiin.
2. Kakakku Denti Tamayang Putri, serta dua keponakan tersayang Fiona Sheza Noushafarin dan Arvino Xavier Faeyza Andres yang telah memberiku kasih sayang, semangat, serta dukungan, semoga kelak kita semua menjadi kebanggaan bagi orang tua tercinta baik di dunia maupun di akhirat.
3. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung sebagai tempat untuk belajar dan berproses menjadi lebih baik. Khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini tempat penulis menuntut ilmu.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Denti Mellya Putri lahir pada tanggal 19 Agustus 2000 di Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Putri kedua dari dua bersaudara yang lahir dari pasangan Bapak Dedi Santoso (Alm.) dan Ibu Berkah Herawati.

Pendidikan formal yang ditempuh penulis adalah Taman Kanak-kanak (TK) ‘Aisyiyah Bustanul Athfal dimulai tahun 2005 diselesaikan tahun 2006, dilanjutkan Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah 1 Bandar Lampung dimulai tahun 2006 diselesaikan tahun 2012, dilanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 3 Bandar Lampung dimulai tahun 2012 diselesaikan tahun 2015, dilanjutkan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Bandar Lampung dimulai tahun 2015 sampai tahun 2018.

Pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Pada bulan Juni 2021 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Keteguhan, Teluk Betung Timur, Bandar Lampung. Pada bulan Oktober 2021 penulis melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di TK Harapan Muda Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Program *Fun Cooking* terhadap Logika Matematika Anak Usia Dini”. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan keluarga, sahabat serta para pengikut beliau.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu prasyarat untuk menyelesaikan studi pendidikan program Strata Satu (S1) jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini. Atas terselesaikannya skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajaran Wakil Dekan 1, 2, 3 yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd. selaku ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Intan Lampung dan selaku Pembimbing II yang senantiasa mengarahkan dan membimbing mahasiswanya dalam pelajaran yang baik.
3. Dr. Hj. Meriyati, M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah menyediakan waktu dan selalu membimbing, memotivasi, serta memberikan arahan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen serta karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIn Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis dapat menyelesaikan studi.

5. Keluarga Besar Hawatri yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, serta doa yang tak pernah terlepas selama penulisan skripsi ini.
6. Kekasihku Ihsan Aditya Laksamana, S.Kom. yang membantu dan memberikan semangat selama penulisan skripsi ini.
7. Sahabatku tersayang Reinvia Gusti Ashari, S.E., Midnight, Rumah Joni, dan Squad Girls SMP yang senantiasa mendoakan dan menemani selama bimbingan skripsi.
8. Sahabat seperjuangan Fanny Novi Annisa, S.Pd. dan Garpu Siomay yang selalu bersama dalam berjuang menghadapi proses penyelesaian kuliah hingga skripsi.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Khususnya prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini kelas E yang selalu memberikan motivasi dan berjuang bersama hingga akhir perkuliahan.
10. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga segala kebaikan, dukungan, doa serta semangat yang telah diberikan terhitung sebagai pahala oleh Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Penulis berharap mudah-mudahan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Bandar Lampung, 20 Juli 2023  
Penulis

**Denti Mellya Putri**  
**NPM. 1811070210**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Identifikasi Masalah .....	8
D. Batasan Masalah.....	8
E. Rumusan Masalah .....	8
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Manfaat Penelitian.....	9
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	10
I. Sistematika Penulisan.....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Program <i>Fun Cooking</i> .....	15
1. Pengertian Program <i>Fun Cooking</i> .....	15
2. Manfaat Program <i>Fun Cooking</i> .....	16
3. Tujuan Program <i>Fun Cooking</i> .....	18
4. Langkah-Langkah Program <i>Fun Cooking</i> .....	19
B. Program <i>Fun Cooking</i> Terhadap Logika Matematika Anak Usia Dini.....	28
1. Teori Pengaruh Program <i>Fun Cooking</i> Terhadap Logika-Logika Matematika Anak Usia Dini .....	28

2. Manfaat Program <i>Fun Cooking</i> Untuk Logika Matematika Anak Usia Dini .....	30
C. Logika Matematika .....	32
1. Pengertian Logika Matematika .....	32
2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Logika Matematika.....	33
3. Indikator Kecerdasan Logika Matematika .....	34
4. Karakteristik Kecerdasan Logika Matematika .....	36
D. Anak Usia Dini.....	37
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	37
2. Karakteristik Anak Usia Dini .....	38
3. Prinsip Perkembangan Anak Usia Dini.....	40
E. Pengajuan Hipotesis.....	41

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	43
B. Pendekatan dan jenis Penelitian .....	43
C. Populasi Sampel.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Tes.....	45
2. Wawancara .....	46
3. Dokumentasi.....	46
E. Definisi Operasional Variabel.....	47
1. Program <i>Fun Cooking</i> .....	47
2. Logika Matematika Anak Usia Dini .....	47
F. Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas Data.....	48
1. Uji Validitas.....	48
2. Uji Reliabilitas .....	49
G. Uji Prasyarat Analisis.....	49
1. Uji Normalitas .....	49
2. Uji Homogenitas.....	50
H. Uji Hipotesis.....	50

## **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

A. Analisis Uji Coba Instrumen Soal .....	53
1. Analisis Validitas Tes .....	53
2. Uji Validitas .....	53
3. Uji Reliabilitas .....	54
4. Kesimpulan Hasil Uji Coba Tes .....	55
B. Uji Tes Awal (Pretest) Dan Uji Tes Akhir (Postest)	
Logika Matematika Anak Usia Dini .....	56
1. Deskripsi Data Hasil Pretest .....	56
2. Deskripsi Data Hasil Posstest .....	57
3. Prasyarat Analisis Data Soal Logika Matematika Anak Usia Dini .....	57
a. Uji Normalitas Pretest Dan Postest .....	57
b. Uji Homogenitas Pretest Dan Postest .....	59
C. Analisis Uji Hipotesis Penelitian .....	60
D. Pembahasan .....	61

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	65

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>67</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>73</b>
-----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Awal Perkembangan Logika Matematika Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Negeri 2 Bandar Lampung .....	6
Tabel 2.1 Langkah-Langkah Program Fun Cooking Untuk Logika Matematika Anak Usia Dini Menurut Mirawati Dan Nurkamilah .....	21
Tabel 2.2 Langkah-Langkah Program Fun Cooking Untuk Logika Matematika Anak Usia Dini Dalam Penelitian Ini .....	24
Tabel 2.3 Indikator Logika Matematika Untuk Anak Usia Dini Menurut Nyoman Utari .....	35
Tabel 3.1 Disain Penelitian NoneEquivalent Control Group Design .....	44
Tabel 3.2 Pedoman Penskoran Instrumen Logika Matematika Untuk Anak Usia Dini .....	45
Tabel 4.1 Uji Validitas Konstruk .....	54
Tabel 4.2 Kesimpulan Uji Coba Tes Logika Matematika Anak Usia Dini .....	55
Tabel 4.3 Deskripsi Data Hasil Pretest Logika Matematika Anak Usia Dini` .....	56
Tabel 4.4 Deskripsi Data Hasil Postest Logika Matematika Anak Usia Dini .....	57
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Pretest One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test .....	58
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Postest One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test .....	58
Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas Pretest Test of Homogeneity of Variances .....	59
Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas Postest Test of Homogeneity of Variances .....	60
Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis Melalui Uji T Independent Sampel Test.....	60



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penegasan Judul ini bertujuan untuk memfokuskan Pemahaman tentang judul skripsi yang diteliti, hal tersebut dimaksudkan untuk mengurangi bahkan menghindari pemahaman yang berbeda dari pembaca. Sehingga perlu penjelasan dari judul skripsi ini adapun judul skripsi ini adalah “Pengaruh Program *Fun Cooking* terhadap Logika Matematika Anak Usia Dini”. Beberapa sub bahasan dalam judul skripsi ini yang perlu dijabarkan adalah sebagai berikut:

1. Program *fun cooking* merupakan program pembelajaran yang diberikan kepada anak melalui kegiatan memasak yang menyenangkan dengan melibatkan berbagai proses matematis seperti kegiatan mengukur, berhitung dan membentuk pola makanan yang akan dibuat.<sup>1</sup>
2. Logika matematika adalah suatu kemampuan untuk mengolah angka, berpikir logis dan alamiah serta dapat menyelesaikan masalah dengan pola pemikiran yang logis. Anak-anak dengan kecerdasan logika matematika menyukai aktivitas berhitung, belajar menggunakan grafik, simbol, rumus, dan pola abstrak, serta memiliki kecepatan tinggi dalam menyelesaikan problem matematika. Apabila kurang memahami, maka mereka akan cenderung berusaha untuk bertanya dan mencari jawaban atas hal yang kurang dipahami tersebut. Anak-anak juga sangat menyukai berbagai permainan yang banyak melibatkan kegiatan berpikir aktif,<sup>2</sup>
3. Anak usai dini adalah individu pada usia antara 0-8 tahun atau sedang berada dalam proses pertumbuhan dan

---

<sup>1</sup>Mirawati, Milah Nurkamilah, and Nandhini Hudha. A, “Menciptakan Suasana Pembelajaran Matematika Yang Menyenangkan Bagi Anak Melalui Program Fun Cooking,” n.d., 106.

<sup>2</sup>Desri Yanti, “Peningkatan Kecerdasan Logika Matematika Melalui Kegiatan,” *JPP PAUD FKIP Untirta* 7, no. 2 (2020): 115, <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppaud/index>.

perkembangan biasa disebut masa emas (*golden age*).<sup>3</sup> Anak usia dini dapat juga disebut sebagai seorang anak pada usianya belum memasuki masa sekolah biasanya mereka akan mengikuti kegiatan prasekolah seperti kelompok bermain, taman kanak-kanak, atau taman penitipan anak.<sup>4</sup> Pada penelitian ini menggunakan anak kelompok B1 Usia 5-6 Tahun di TK NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG.

Dari penjelasan di atas, maka yang dimaksud dari skripsi ini adalah kajian mengenai pengaruh program *fun cooking* terhadap logika matematika anak usia dini.

## B. Latar Belakang Masalah

Anak adalah anugerah dan amanat dari Allah SWT sekaligus aset, pewaris, dan generasi penerus bangsa. Oleh sebab itu diharapkan anak dapat tumbuh dan berkembang sebaik-baiknya sehingga kelak menjadi orang dewasa yang sehat secara fisik, mental, maupun sosial emosional. Dengan begitu anak dapat mencapai perkembangan yang optimal dan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.<sup>5</sup>

Anak merupakan amanah Allah SWT yang harus dijaga dan dibina, ia membutuhkan perawatan, penjagaan, kasih sayang dan juga perhatian. Oleh karena itu orang tua menjadi sosok yang penting dalam memenuhi kebutuhan anak serta proses tumbuh kembangnya.<sup>6</sup> Mengenai pentingnya peranan orangtua dalam pendidikan anak di lingkungan keluarga ini, Allah SWT berfirman<sup>7</sup>:

---

<sup>3</sup> Aris Priyanto, "Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain," *Jurnal Ilmiah Guru* 0, no. 2 (2014): 42.

<sup>4</sup> Muhammad Khoiruzzadi, Mabd Barokah, and Aisiyatin Kamila, "Upaya Guru Dalam Memaksimalkan Perkembangan Kognitif, Sosial Dan Motorik Anak Usia Dini," *Jeced: Journal Of Early Childhood Education and Development* 2, no. 1 (2020): 41, <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/jeced.v2i1.561>.

<sup>5</sup> Retnaningdyastuti et al., "IBM Parenting Bagi Guru Dan Orang Tua PAUD Di Kelurahan Puduk Payung Semarang," n.d., <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v6i2.960>.

<sup>6</sup> Wiwik Pratiwi, "Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini," *Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2017): 107.

<sup>7</sup> Ahmad Zaini, "Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 3, no. 1 (2019): 119, <https://doi.org/10.21043/thufula.v3i1.4656>.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَوًّا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا  
أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. At-Tahrim: 6)

Ayat diatas menegaskan bahwa terdapat beberapa aspek pendidikan yang perlu diterapkan kepada anak untuk membentuk tingkah laku atau kepribadian anak yang sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan hadist. Diantara aspek-aspek tersebut yaitu penanaman atau pembentukan dasar keimanan (akidah), pelaksanaan ibadah, akhlak, dan lain sebagainya.<sup>8</sup>

Pada masa ini dikembangkan beberapa aspek yaitu: nilai agama dan moral, sosial-emosional, bahasa, kognitif, dan fisik-motorik melalui pembelajaran di PAUD. Selain aspek perkembangan tersebut, pada PAUD juga memperhatikan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*). Terdapat sembilan kecerdasan di dalam *multiple intelligences*, yaitu: verbal-lingustik, logika-matematika, visual-spasial, musikal, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan eksistensial.<sup>9</sup>

Terkait dengan potensi anak usia dini yang perlu dikembangkan, Howard Gardner menyebutkan tentang teori kecerdasan jamak atau *multiple intelligences* yaitu sebuah penilaian yang melihat secara deskriptif ketika individu menggunakan kecerdasannya untuk memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu.<sup>10</sup> Salah satu kecerdasan yang terdapat

<sup>8</sup> Nurfitriana, "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Alquran," n.d., 111.

<sup>9</sup> Masganti, Arlina, and Widai, "Dampak Permainan Super Smart Kids Terhadap Kecerdasan Logika-Matematika Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9, no. 3 (2021): 311, <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.36855>.

<sup>10</sup> Tadkiroatun Musfiroh, "Pengembangan Kecerdasan Majemuk," n.d., 12.

dalam kecerdasan jamak adalah kecerdasan logika matematika. Kecerdasan logika matematika merupakan kemampuan seseorang untuk memahami bilangan, berpikir secara logis dan ilmiah. Anak-anak dengan kecerdasan logika matematika yang tinggi, memiliki kepekaan dalam mengelola angka-angka, penalaran, serta dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan berpikir logis.<sup>11</sup>

Anak yang memiliki kecerdasan logika matematika menyukai kegiatan bermain yang berkaitan dengan berpikir logis, menghitung benda-benda serta mudah menerima dan memahami penjelasan sebab akibat. Anak TK mempunyai rentang perhatian yang terbatas dan masih sulit untuk belajar dengan serius, tetapi bila pengenalan tentang matematika tersebut dilakukan sambil bermain, maka anak akan merasa senang, tanpa disadari ternyata dia sudah banyak belajar.<sup>12</sup>

Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan logika matematika anak yaitu dengan kegiatan bermain *fun cooking*. Bermain *fun cooking* yaitu bermain mengolah bahan makanan dengan cara yang menyenangkan. Program *fun cooking* di taman kanak-kanak dapat menstimulasi kecerdasan logika matematika anak, karena dengan program *fun cooking* anak dapat menghitung benda yang dibutuhkan seperti: buah, telur, biskuit, sendok, dan lain-lain.<sup>13</sup> Pengaruh positif adanya program *fun cooking* yaitu membuat anak dapat belajar mengenai keterampilan hidup dan konsep matematika, menimbang atau mengukur takaran, mengembangkan indera anak, meningkatkan percaya diri, mengajarkan tanggung jawab, serta menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak.<sup>14</sup>

Program *Fun Cooking* juga merupakan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kecakapan

---

<sup>11</sup> Sumardi, Lutfi Nur, and Hilma Halimatus Sa'diyah, "Kemampuan Matematika Anak Usia 5-6 Tahun Di KOBER Al-Hidayah Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis" 1, no. 1 (2017): 107.

<sup>12</sup> Nova Rozi, "Peningkatan Kecerdasan Logika Matematika Anak Melalui Permainan Berhitung Menggunakan Papan Telur Di TK Aisyiyah 7 Duri," *Jurnal Pesona* 1, no. 1 (n.d.): 2.

<sup>13</sup> Yanti, "Peningkatan Kecerdasan Logika Matematika Melalui Kegiatan."

<sup>14</sup> Yanti.

hidup. Hal ini sejalan dengan pedoman pembelajaran yang tertuang dalam Permendikbud No 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini bahwa pengembangan kecakapan hidup dilakukan secara terpadu baik melalui pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan maupun melalui pembiasaan dan keteladanan.<sup>15</sup>

Dari hasil peninjauan Permendikbud No 137 Tahun 2014 tentang Standar Pencapaian Perkembangan Anak pada aspek perkembangan kognitif dalam lingkup perkembangan berpikir logis dan berpikir simbolik bahwa anak usia 5-6 tahun mampu: 1. Mengenal perbedaan berdasarkan “lebih dari”; “kurang dari”; dan “paling/ ter” 2. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran (3 variasi) 3. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya 4. Menyebutkan lambang bilangan 1-10 5. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung 6. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di TK Negeri 2 Bandar Lampung mengenai kecerdasan logika matematika anak usia 5-6 tahun tergolong masih rendah, hal tersebut dapat terlihat bahwa terdapat beberapa anak yang belum mampu membilang dengan menunjuk benda, anak juga belum mampu dalam mengurutkan lambang bilangan. Selain itu, anak belum mampu mengelompokkan benda, memasang benda sesuai dengan pasangannya, serta ada beberapa anak yang belum mengenal semua warna. Bahkan beberapa anak bosan saat mengikuti pembelajaran, anak memperlihatkan tanda-tanda mengantuk, mengeluh, dan jenuh. Pembelajaran di kelompok B1 TK Negeri 2 Bandar Lampung masih menggunakan sistem klasikal, dengan metode ceramah dan menggunakan media gambar atau buku. Serta metode pemberian tugas menggunakan lembar kerja anak (LKA). Dalam menyampaikan materi guru jarang menggunakan permainan-permainan, karena guru beranggapan terlalu repot dan banyak membutuhkan aktivitas ekstra. Guru sebagai seorang

---

<sup>15</sup>Kementerian Pendidikan Nasional, *Permendikbud No 146 Tahun 2014*, 2014.

<sup>16</sup> Sumardi, Nur, and Sa'diyah, “Kemampuan Matematika Anak Usia 5-6 Tahun Di KOPER Al-Hidayah Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis.”

pendidik harus selalu berkreaitif dan memperhatikan minat serta kebutuhan anak agar kegiatan pembelajaran dapat optimal.

Berdasarkan data awal yang peneliti laksanakan di kelompok B1 TK Negeri 2 Bandar Lampung mengenai perkembangan logika matematika anak sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Data Awal Perkembangan Logika Matematika Anak Usia Dini**  
**5-6 Tahun di TK NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

No.	Nama	Indikator Pencapaian Perkembangan			Ket
		1	2	3	
1.	Aulia	BB	MB	BB	<b>BB</b>
2.	Abbel	BB	MB	BB	<b>BB</b>
3.	Bagas	MB	MB	MB	<b>MB</b>
4.	Difana	MB	MB	BB	<b>MB</b>
5.	Habib	MB	BB	BB	<b>BB</b>
6.	Aditya	MB	BB	MB	<b>MB</b>
7.	Rafa	MB	BB	BB	<b>BB</b>
8.	Patih	BB	MB	BB	<b>BB</b>
9.	Rayhan	BB	BB	MB	<b>BB</b>
10.	Risky	BSH	BSH	MB	<b>BSH</b>
11.	Shafia	BSH	MB	MB	<b>BSH</b>
12.	Satria	MB	MB	BB	<b>MB</b>
13.	Aisyah	MB	BB	MB	<b>BB</b>
14.	Alvaro	MB	BB	BB	<b>BB</b>
15.	Hanna	BB	BB	MB	<b>BB</b>

*Sumber : Hasil Pra Penelitian pada Kelompok B1 di TK NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG*

**Indikator:**

1. Mengelola angka dengan baik
2. Berpikir logis
3. Pemecahan masalah

**Keterangan pencapaian perkembangan:**

BB : Belum Berkembang, Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator

MB : Mulai Berkembang, Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator

BSH : Berkembang Sesuai Harapan, Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan berbagai tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten

BSB : Berkembang Sangat Baik, Apabila peserta didik terusmenerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya

Dari Tabel 1.1 diatas dapat dipahami bahwa kecerdasan logika matematika anak usia dini 5-6 di B1 TK Negeri 2 Bandar Lampung menunjukkan hasil bahwa anak yang masih tergolong belum berkembang (BB) terdapat 9 anak dengan presentase 60% dan yang tergolong mulai berkembang (MB) terdapat 4 anak dengan presentase 26,7%. Sedangkan yang berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 2 anak dengan presentase 13,3% dan yang berkembang sangat baik (BSB) terdapat 0 anak dengan presentase 0%

Berdasarkan hasil data prapenelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa 13,3% anak sudah memiliki keaktifan dalam pembelajaran dan memiliki perkembangan logika matematika yang sudah mulai berkembang, 26,7% anak lainnya memiliki kecerdasan logika matematika yang belum berkembang, 60% lagi masih memerlukan bimbingan agar berkembang sesuai harapan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan logika matematika anak di kelas B1 di TK Negeri 2 Bandar Lampung masih perlu ditingkatkan lagi. Hal ini dipengaruhi oleh

beberapa faktor seperti pembelajaran yang kurang menarik untuk menstimulus perkembangan logika matematika anak, sehingga guru harus memiliki cara kreatif agar proses pembelajaran bisa menjadi lebih baik. Seiring dengan pentingnya perkembangan logika matematika bagi anak usia dini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh program *Fun Cooking* terhadap logika matematika Anak Usia Dini”.

### C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang diatas, peneliti ingin mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang masih bersifat pembelajaran yang berfokus pada guru (pembelajaran konvensional) belum menggunakan program *fun cooking*.
2. Masih rendahnya kemampuan logika matematika peserta didik.
3. Peserta didik masih kurang mandiri seperti masih meniru teman dan hanya mengikuti perintah pendidik pada anak di kelompok B1 TK Negeri 2 Bandar Lampung.

### D. Batasan Masalah

Agar pembahasan lebih fokus dan terarah, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Program yang digunakan pada penelitian ini adalah *fun cooking*
2. Kemampuan yang hendak diukur adalah logika matematika anak usia dini TK Negeri 2 Bandar Lampung.

### E. Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:  
Apakah terdapat pengaruh penerapan program *fun cooking* terhadap logika matematika pada anak usia dini di TK Negeri 2 Bandar Lampung?



## F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari diadakan penelitian ini telah diuraikan sebagai berikut:

Untuk mengetahui pengaruh penerapan program *fun cooking* terhadap peningkatan logika matematika pada anak usia dini di TK Negeri 2 Bandar Lampung.

## G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat secara praktisi maupun teoritis sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
  - a. Menemukan pengetahuan baru tentang cara meningkatkan kecerdasan logika matematika anak usia dini
  - b. Sebagai bahan masukan bagi guru akan pentingnya meningkatkan kecerdasan logika matematika anak usia dini
  - c. Sebagai sumber inspirasi dan bahan bacaan dalam proram *fun cooking*
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam penerapan program *fun cooking* untuk meningkatkan logika matematika anak usia dini
  - b. Bagi anak, melalui penerapan program *fun cooking* diharapkan dapat mengembangkan logika matematika anak usia dini.
  - c. Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan yang positif kepada penyelenggara lembaga pendidikan untuk semakin meningkatkan mutu pembelajarannya.
3. Bagi peneliti, Memberikan pengalaman dan wawasan pribadi dalam melakukan penelitian pendidikan, khususnya tentang pengaruh program *fun cooking* terhadap logika matematika anak usia dini

## H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan sumber-sumber yang telah dikumpulkan ada beberapa kajian yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti yang berkaitan dengan logika matematika anak usia dini, yaitu:

1. Hasil penelitian Dewi Pahwani (2018) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Permainan Ular Tangga Terhadap Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia 4-5 Tahun di TK Anak Bangsa Mandiri Kecamatan Labuhan Deli Serdang T.A. 2017/2018. Relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki kesamaan pada variabel terikat dan memiliki perbedaan pada variabel bebas yaitu program *fun cooking*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil hipotesis dengan uji t terlihat bahwa  $T_{hitung} = 20,90$  dan karena  $dk = 19$  dengan taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$ , maka  $T_{tabel} = 2,093$  maka,  $T_{hitung} 20,90 > T_{tabel} 2,093$  berarti  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yaitu “Ada pengaruh yang signifikan dari permainan ular tangga terhadap kecerdasan logika matematika anak usia 4-5 tahun di TK Anak Bangsa Mandiri T.A 2017/2018.”<sup>17</sup>
2. Hasil penelitian Maya Wajannati (2016) dalam penelitian yang berjudul Peningkatan Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Maze Angka. Relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki kesamaan pada variabel terikat dan memiliki perbedaan pada variabel bebas yaitu program *fun cooking*. Hasil penelitian bahwa Kecerdasan logika matematika berkembang secara signifikan setelah diterapkannya kegiatan penggunaan maze angka. Adapun hasil persentase kecerdasan logika matematika pada siklus I yaitu sebesar 53% dan persentase kecerdasan logika matematika anak pada akhir tindakan siklus II sebesar 82%. Mengacu dari hasil penelitian terlihat bahwa penerapan kegiatan penggunaan maze angka dapat

---

<sup>17</sup> Dewi Pahwani, “Pengaruh Permainan Ular Tangga Terhadap Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Anak Bangsa Mandiri Kecamatan Labuhan Deli Serdang,” *Jurnal PAUD Teratai* 4, no. 1 (2018): 1–5.

meningkatkan kecerdasan logika matematika anak usia 5-6 tahun di TK PGRI 1 Kota Serang, Banten.<sup>18</sup>

3. Hasil penelitian Asthiani Kholida, I Wayan Utama, dan Suryadi (2020) dalam penelitian yang berjudul Pengembangan Alat Permainan Kartu *U-Kids* (Uno Kids) untuk Menstimulasi Kecerdasan Logis matematis Anak Usia 5-6 Tahun. Relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki kesamaan pada variabel terikat dan memiliki perbedaan pada variabel bebas yaitu program *fun cooking*. Hasilnya menunjukkan bahwa kartu *U-Kids* memiliki persentase kelayakan sebesar 90,7% (sangat layak) dengan aspek keefektifan sebesar 92,22% (sangat efektif), aspek keefisienan 90,95% (sangat efisien) dan aspek kemenarikan 88,88% (sangat menarik). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan alat permainan kartu *U-Kids* untuk menstimulasi kecerdasan logis-matematis anak usia 5- 6 tahun sangat valid dari segi efektifitas, efisiensi dan kemenarikan.<sup>19</sup>
4. Hasil penelitian Sopia Apriani dan Angger Prima Widhiasih (2020) dalam penelitian yang berjudul Upaya Meningkatkan Kemampuan Logika Matematika Melalui Metode Eksperimen Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Riyadhul Aulad Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang. Relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki kesamaan pada variabel terikat dan memiliki perbedaan pada variabel bebas yaitu program *fun cooking*. Berdasarkan presentase pencapaian peningkatan kemampuan logika matematika anak dari kondisi awal memperoleh persentase sebesar 45%, kemudian pada siklus I adanya peningkatan yaitu mencapai 57%, pada siklus II mengalami peningkatan

---

<sup>18</sup> Maya Wajannati, "Peningkatan Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Maze Angka," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini (Jppaud Fkip Untirta)* 3, no. 2 (2016): 105–14.

<sup>19</sup> Asthiani Kholida, I Wayan Utama, and Suryadi Suryadi, "Pengembangan Alat Permainan Kartu U-Kids (Uno Kids) Untuk Menstimulasi Kecerdasan Logis-Matematis Anak Usia 5-6 Tahun," *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 11, no. 2 (2020): 76–87, <https://doi.org/10.17509/cd.v1i2.24854>.

kembali sebesar 74%, dan pada siklus III sebesar 96%. Sehingga presentase kenaikan dari pra siklus (kondisi awal) ke siklus I adalah sebesar 12%, presentase dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 17%, dan presentase dari siklus II ke siklus III adalah sebesar 22%. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat penulis simpulkan bahwa metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan logika matematika anak pada kelompok B di TK Riyadhul Aulad Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang.<sup>20</sup>

5. Hasil penelitian Nurul Ezkanandyta, Yeni Rachmawati, Rita Maryana (2019) dalam penelitian yang berjudul Efektivitas Penggunaan *Busy Book* Terhadap Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia Dini. Relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan karena memiliki kesamaan pada variable terikat dan memiliki perbedaan pada variable bebas yaitu program *fun cooking*. Berdasarkan presentase pencapaian peningkatan kemampuan logika matematika anak dari kondisi awal memperoleh presentase berkembang sesuai harapan hanya terdapat 8% anak, mulai berkembang sebanyak 48% dan belum berkembang terdapat 44% setelah diberikan treatment pada kelompok eksperimen penggunaan alat permainan edukatif maka diperoleh 49% anak berkembang sesuai harapan, 45% anak mulai berkembang dan belum berkembang sebanyak 5% anak. Sehingga dapat ditarik kesimpulannya alat permainan edukatif busy book memiliki efektivitas dalam menstimulasi kecerdasan logika matematika anak usia dini.<sup>21</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas memiliki kesamaan mengenai logika matematika anak usia dini. Dalam hal ini walaupun ada persamaan yang membahas mengenai logika

---

<sup>20</sup> Sopia Apriani and Angger Prima Widhiasih, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Logika Matematika Melalui Metode Eksperimen Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Riyadhul Aulad Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang," *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 2 (2020): 44, <https://doi.org/10.31000/ceria.v1i2.2339>.

<sup>21</sup> Nurul Ezkanandyta, Yeni Rachmawati, and Rita Maryana, "Efektivitas Penggunaan Busy Book Terhadap Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia Dini," *Edukid* 16, no. 1 (2019): 42–53, <https://doi.org/10.17509/edukid.v16i1.20874>.

matematika anak usia dini, peneliti akan uraikan perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun perbedaannya yaitu adanya program *fun cooking*. Dengan adanya program *fun cooking* dalam pembelajaran diharapkan adanya pengaruh dalam peningkatan dalam kecerdasan logika matematika anak.

## I. Sistematika Penulisan

1. Awal disertasi Bagian pertama disertasi berisi halaman judul, halaman judul, daftar isi, 2. Bagian Utama Skripsi Bagian utama dari karya ini terdiri dari bab-bab dan sub-bab berikut:

**BAB I PENDAHULUAN** Pada bagian pendahuluan ini, terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian relevan dan sistematika penulisan.

**BAB II LANDASAN TEORI** Pada landasan teori ini terdapat dua sub bab yaitu kajian teori dan pengajuan hipotesis

**BAB III METODE PENELITIAN** Pada bab Metode Penelitian, penulis menyarankan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Agar sistematis, bab tentang metode penelitian ini meliputi:

1. Waktu dan Tempat Penelitian
2. Pendekatan dan jenis Penelitian
3. Populasi dan Sampel
4. Teknik Pengumpulan Data
5. Definisi Operasional Variabel
6. Instrumen Pengumpulan Data
7. Uji Validitas Dan Uji Reabilitas
8. Uji Prasyarat Analisis
9. Uji Hipotesis

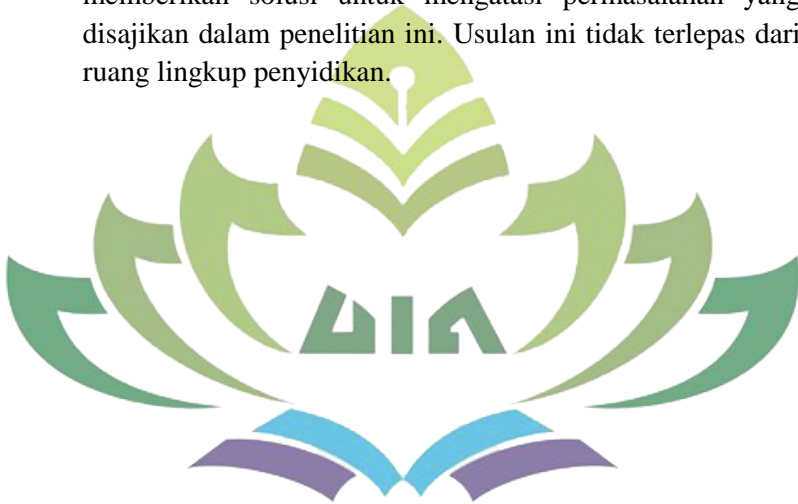
## 2. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab empat ini berisi gambaran hasil penelitian, analisa dan hasil pembahasan penelitian. Agar tersusun dengan baik diklasifikasikan ke dalam:

1. Deskripsi data
2. Pembahasan hasil penelitian dan analisis

## 3. BAB V PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan dan saran dari semua penelitian yang dilakukan. Kesimpulan dapat diambil dari permasalahan yang terdapat dalam survei dan hasil penyelesaian survei. Ini adalah analisis yang objektif. Saran memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan yang disajikan dalam penelitian ini. Usulan ini tidak terlepas dari ruang lingkup penyidikan.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Program *Fun Cooking*

#### 1. Pengertian Program *Fun Cooking*

Istilah *fun cooking* diambil dari bahasa Inggris, yaitu *fun* yang mengandung makna menyenangkan dan *cooking* yang berarti memasak.<sup>22</sup> Menurut Marwati, memasak merupakan kegiatan mempersiapkan bahan, peralatan yang digunakan, sampai proses pengolahan sampai bahan makanan siap untuk dimakan. Sehingga jika dua kata tersebut digabungkan, makna yang tersirat dari kata *fun cooking* adalah kegiatan memasak yang menyenangkan.<sup>23</sup>

Menurut Juniyanasari, kegiatan *Fun Cooking* adalah kegiatan memasak secara sederhana yang mencakup proses mengolah bahan mentah menjadi matang.<sup>24</sup>

*Fun cooking* adalah sesuatu hal yang menyenangkan sebab anak bukan hanya memakan makanan yang sudah jadi namun anak terlibat dalam proses pembuatan makanannya. Kebanyakan anak sangat bersemangat saat mendapat kesempatan untuk melakukan tugas-tugas yang nyata, bukan berpura-pura dalam melakukannya, tetapi benar-benar melakukan. Anak dapat melakukan kegiatan langsung dan nyata, anak sendiri yang melakukan kegiatan: memegang langsung, memotong dan mengolah bahan sesuai yang diinginkan.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> M.A. Muazar Habibi et al., "Mengembangkan Fun Cooking Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Kabupaten Lombok Tengah: Studi Kasus," *Jurnal Homepage* 1, no. 2 (2021): 75.

<sup>23</sup> Dan Yosi Amaros and Rohita, "Peran Kegiatan Fun Cooking Dalam Kemampuan Sosial," *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 4, no. 4 (2018): 258.

<sup>24</sup> LULUK ASMAWATI, "Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak," *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 11, no. 1 (2017): 145–64, <https://doi.org/10.21009/jpud.111.10>.

<sup>25</sup> Darwati, Arwendis Wijayanti, and Elisa Azizah Novie, "Peningkatan Kemampuan Motorik Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Kegiatan Fun Cooking," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 6, no. 2 (2019): 159, <https://doi.org/10.5281/zenodo.3551669>.

Dapat disimpulkan bahwa *Fun cooking* adalah suatu kegiatan seni memasak dalam mengolah atau menyajikan hasil masakan yang terdiri dari berbagai bahan dan cara serta dilakukan dalam suasana gembira dan menyenangkan seperti saat bermain.<sup>26</sup>

## 2. Manfaat Program *Fun Cooking*

Kegiatan memasak bersama dengan anak pada hakikatnya memiliki banyak manfaat, selain mengajarkan konsep matematika bagi anak usia dini, kegiatan memasak juga memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:<sup>27</sup>

- a. Anak-anak dapat mencoba makanan baru dan sehat. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam pengalaman langsung, seperti dalam kegiatan memasak akan lebih terhindar dari ketakutan terhadap makanan tertentu (*food neophobia*) dan cenderung lebih mudah beradaptasi dengan beraneka ragam makanan.
- b. Kegiatan memasak melibatkan semua indra secara aktif, misalnya ketika menguleni, menuangkan, mencium, memotong, dan merasakan makanan yang mereka nikmati, anak dapat belajar mengenai suatu konsep tanpa menyadarinya.
- c. Kegiatan memasak dapat memperkuat rasa keberhasilan, rasa percaya diri, dan perasaan memberikan manfaat pada orang lain.
- d. Kegiatan memasak merupakan kegiatan yang melibatkan aktivitas fisik yang jauh lebih baik dibandingkan dengan bermain pasif seperti menonton, bermain games komputer dan lain sebagainya.

---

<sup>26</sup> Dwi Puji Lestari, "Peningkatan Kreatifitas Melalui Fun Cooking Pada Kelompok A RA Az Zahra Kebayoran Baru Jakarta Selatan," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2019): 22, <https://doi.org/10.21107/jpgpaud.v6i1.5370>.

<sup>27</sup> Mirawati, Nurkamilah, and A, "Menciptakan Suasana Pembelajaran Matematika Yang Menyenangkan Bagi Anak Melalui Program Fun Cooking."



- e. Anak-anak cenderung lebih terhindar dari jajanan yang kurang sehat, karena lebih banyak diajak untuk menyiapkan makanan atau camilan yang lebih sehat.
- f. Kegiatan memasak dapat meningkatkan pengetahuan anak terkait nutrisi yang dibutuhkan untuk tubuh agar lebih sehat, merencanakan makanan dan membuat pilihan makanan yang lebih baik.
- g. Kegiatan memasak menyajikan pengalaman luar biasa bagi kemampuan matematis anak misalnya keterampilan matematika dasar seperti menghitung, menimbang, mengukur, melacak waktu.
- h. Kegiatan memasak juga mampu menstimulasi keterampilan sosial anak adanya kerja sama dan komunikasi yang dapat dilakukan anak selama kegiatan memasak.
- i. Memasak dapat membantu anak-anak dalam menerima tanggung jawab. Setiap anak memiliki tugas untuk menyelesaikan persiapan dan pembersihan sisa makanan.
- j. Memasak di sekolah dapat membangun kenangan positif yang mempromosikan masakan sehat dan menyenangkan di masa depan anak dalam kehidupan sehari-hari.
- k. Anak-anak makan lebih banyak buah dan sayuran setelah mengikuti kelas kuliner menurut beberapa penelitian.
- l. Kegiatan memasak juga menyediakan pengalaman konsep sains yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal senada juga diungkapkan oleh Negrin banyak manfaat yang di peroleh dari kegiatan *fun cooking* antara lain: 1) Memasak mengembangkan indera yang ada pada anak, 2) Anak-anak akan lebih menyenangi makan makanan yang dibuatnya sendiri, 3) mengajarkan tentang makanan yang bernutrisi baik untuk kesehatan, 4) mengajarkan tentang bagaimana caranya memasak, 5) belajar mengenai

pentingnya keterampilan hidup, 6) meningkatkan percaya diri; dan 7) mengajarkan tanggung jawab.<sup>28</sup>

Menurut Sujiono manfaat memasak atau *fun cooking* untuk anak usia dini antara lain: 1) anak dapat belajar keterampilan dan konsep matematika. 2) anak dapat mengukur secangkir terigu saat mengikuti perintah resep sampai akhir pembuatan kue. 3) Selain itu anak-anak mulai membaca simbol yang ada pada resep misalnya:  $\frac{1}{2}$ ,  $\frac{1}{4}$ , dan lain sebagainya, anak juga mampu memecahkan masalah yang mereka temukan. Contohnya: 4 setengah cangkir sama dengan 2 gelas. 4) anak mulai memperoleh suatu konsep tentang temperatur (suhu) ketika mereka mengukur suhu oven pada 2000C dan konsep tentang waktu pada saat menunggu selama 15 menit untuk memanggang kue.<sup>29</sup>

### 3. Tujuan Program *Fun Cooking*

Adapun kemampuan yang bisa dipelajari anak dari program *fun cooking* adalah:<sup>30</sup>

- a. Melatih motorik halus. Dalam memasak, gerakan motorik halus adalah gerakan yang terjadi karena adanya koordinasi gerakan otot kecil seperti jari tangan untuk melatih keterampilan ini, kegiatan memasak yang dapat dilakukan contohnya memeras adonan dan mengocok telur.
- b. Melatih persepsi visual, koordinasi tangan dan mata, misalnya saat menuang lelehan coklat ke dalam cetakan.
- c. Mengembangkan kemampuan kognitif. Contohnya saat menakar, mengetahui ukuran bahan, mengetahui warna dan rasa, perubahan bentuk dan mampu mengetahui bahan-bahan serta fungsi alat memasak.
- d. Mengembangkan kemampuan berbahasa. Melalui memasak anak dapat menambah perbendaharaan kata

---

<sup>28</sup> Yanti, "Peningkatan Kecerdasan Logika Matematika Melalui Kegiatan."

<sup>29</sup> Yanti.

<sup>30</sup> Yuliani Nurani, *SENTRA FUN COOKING Tema: Restoran* (Jakarta: IndocamPrima, 2016), 2.

- seperti menyebutkan nama-nama bahan dan alat memasak, berdiskusi tentang menu yang akan dipilih, membaca resep masakan. Anak juga belajar memahami instruksi yang diberikan guru.
- e. Mengembangkan nilai moral dan sosial emosional. Dengan belajar memasak, anak terlatih untuk disiplin, menjaga kebersihan, bersabar, bertanggung jawab terhadap pekerjaannya serta menjalin komunikasi dengan teman.
  - f. Mengembangkan kreativitas, melalui memasak anak dapat mencoba mengungkapkan dan menciptakan ide kreasi sesuai imajinasinya.

#### 4. Langkah-Langkah Program *Fun Cooking*

Langkah-langkah pelaksanaan program *fun cooking* untuk anak usia dini menurut Nurani:<sup>31</sup>

- a. Persiapan: menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan dan harus sesuai dengan apa yang ingin disajikan.
- b. Kegiatan *Fun Cooking*: mengetahui cara penyajian memasak. Kegiatan *fun cooking* merupakan kegiatan yang membutuhkan kolaborasi antara guru dan anak dalam setiap tahapannya. Dimulai dengan berdiskusi untuk mengetahui apa saja yang akan dilakukan saat kegiatan memasak, makanan apa saja yang akan dibuat, serta proses apa saja yang akan dilakukan saat kegiatan memasak. Terdapat lima tahap dalam kegiatan *fun cooking* yaitu mengumpulkan informasi, menentukan tujuan, mengidentifikasi segala hambatan dan kemungkinan, membuat perencanaan, dan refleksi atas kegiatan yang terjadi.
- c. Memilih peralatan memasak yang akan digunakan. Peralatan *fun cooking* harus yang aman seperti mangkuk yang kuat dan tidak mudah pecah, pisau

---

<sup>31</sup> Nurani, *SENTRA FUN COOKING Tema: Restoran*.

bergerigi plastik, sendok dan garpu plastik, serta wadah yang terbuat dari plastik, pinggiran meja yang tumpul, dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan untuk mengurangi resiko bahaya dalam kegiatan *fun cooking*. Peralatan yang diperlukan dalam kegiatan *fun cooking* ada beberapa macam. Peralatan untuk *fun cooking* yaitu: sendok takar plastik, mangkuk plastik, tongkat penggiling (*rolling-pin*), sendok karet (*spatula*), cetakan kue kering, kertas kue, loyang muffin, loyang kue, kuas, alat pemeras jeruk, pengupasan kulit sayuran, sendok kayu, corong, alat kawat pengocok telur (*wire whisk*), penjepit, pengayak, pisau plastik atau pisau untuk mengoles yang terbuat dari stainless, gelas ukur, parutan keju, gunting, dan talenan.

- d. Seperti kegiatan lainnya, kegiatan *fun cooking* juga dievaluasi untuk mengetahui ketercapaian dari tujuan yang diharapkan. Evaluasi yang dilakukan pada kegiatan *fun cooking* sama halnya seperti evaluasi di TK dan dilaksanakan berdasarkan gambaran atau deskripsi pertumbuhan dan perkembangan anak serta unjuk kerja peserta didik yang diperoleh menggunakan berbagai teknik penilaian. Teknik evaluasi yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran di TK terdiri dari dua macam teknik, yaitu:

- 1) Tes. Tes standar terdiri dari tes intelegensi, minat, bakat, kepribadian atau yang lainnya.
- 2) NonTes. Metode ini digunakan dengan bantuan alat-alat penilaian non tes. Alat penilaian non tes yang sering digunakan di TK yaitu pemberian tugas, percakapan, observasi, catatan anekdot, skala penilaian, unjuk kerja, hasil karya, portofolio dan penilaian diri sendiri.

Langkah-langkah Program *fun cooking* untuk Logika Matematika Anak Usia Dini menurut Mirawati Dan Nurkamilah Hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan

memasak adalah langkah kegiatan memasak. Pertama, menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan dan harus sesuai dengan apa yang ingin disajikan. Kedua, kegiatan memasak, dan ketiga, adalah mengetahui cara penyajian memasaknya.<sup>32</sup> Langkah-langkah Program *Fun Cooking* untuk Logika Matematika Anak Usia Dini menurut Mirawati Dan Nurkamilah adapun contoh rancangan program *fun cooking* untuk mengasah logika matematika anak usia dini, antara lain sebagai berikut.<sup>33</sup>

**Tabel 2.1**  
**Langkah-Langkah Program *Fun Cooking* Untuk Logika Matematika Anak Usia Dini Menurut Mirawati Dan Nurkamilah**

<b>Rencana Menu</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Kemampuan Matematis</b>
Puding Berlapis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak akan diajak membuat puding beraneka lapis dan rasa.</li> <li>2. Pertama-tama anak diajak untuk menakar jumlah bubuk puding yang akan dibuat.</li> <li>3. Anak kemudian memasukan serbuk puding pada wajan.</li> <li>4. Anak mengukur air yang diperlukan dengan menggunakan gelas ukur.</li> <li>5. Anak memasak puding.</li> <li>6. Anak membuat pola lapis pudding</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal jumlah</li> <li>2. Mengenal bilangan</li> <li>3. Mengukur/menakar</li> <li>4. Mengukur waktu</li> <li>5. Pola warna</li> </ol>
Jelly Geometri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak akan diajak membuat agaragar beraneka bentuk geometri dasar (lingkaran, segi tiga dan segiempat)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal jumlah</li> <li>2. Mengenal bilangan</li> <li>3. Mengukur/menakar</li> <li>4. Mengukur waktu</li> <li>5. Pola bentuk</li> </ol>

<sup>32</sup> Yosi Amaros and Rohita, "Peran Kegiatan Fun Cooking Dalam Kemampuan Sosial."

<sup>33</sup> Mirawati, Nurkamilah, and A, "Menciptakan Suasana Pembelajaran Matematika Yang Menyenangkan Bagi Anak Melalui Program Fun Cooking."

<b>Rencana Menu</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Kemampuan Matematis</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Pertama-tama anak diajak untuk menakar jumlah bubuk agar yang akan dibuat.</li> <li>3. Anak kemudian memasukan serbuk agar pada wajan.</li> <li>4. Anak mengukur air yang diperlukan dengan menggunakan gelas ukur.</li> <li>5. Anak memasak agar.</li> <li>6. Anak memasukan agar-agar dalam cetakan bentuk geometri dasar.</li> </ol>	
<p>Sate Buah Warna Warni</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak akan diajak membuat sate buah beraneka warna (Pisang, Strawberry, Pepaya, Melon, Mangga).</li> <li>2. Pertama-tama anak diajak menghitung jumlah jenis buah yang akan di jadikan sate buah.</li> <li>3. Anak juga diminta membandingkan ukuran buah yang telah disediakan.</li> <li>4. Anak diminta untuk memotong buah yang sudah disediakan (dengan pengawasan guru).</li> <li>5. Anak kemudian memasukan potongan buah pada tusukan sate yang tersedia (tusukan sate yang disediakan didesain aman /tidak berbahaya</li> <li>6. Anak membuat sate buah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal jumlah</li> <li>2. Mengenal bilangan</li> <li>3. Membandingkan besar kecil (ukuran)</li> <li>4. Pola jenis buah</li> </ol>

<b>Rencana Menu</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Kemampuan Matematis</b>
	<p>dengan pola yang diinginkannya.</p> <p>7. Anak diajak menghitung jumlah sate yang telah dibuat bersama-sama.</p>	
Donat Pelangi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak diajak untuk membuat hiasan topping donat dari beraneka ragam cream beraneka rasa dan warna.</li> <li>2. Anak boleh memilih warna-warna topping yang telah disediakan.</li> <li>3. Setelah memilih anak diminta untuk menghias donat dengan topping cream berwarna yang telah di pilih.</li> <li>4. Anak kemudian menyebutkan topping warna apa yang ia pilih dan 23 temannya yang lain.</li> <li>5. Anak juga dapat menghitung jumlah warna dan donat yang telah selesai dibuat.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Number Sense</li> <li>2. Geometri</li> <li>3. Mengenal pola warna dan ukuran</li> <li>4. Mengenal jumlah</li> </ol>

Sumber: Mirawati, Milah Nurkamilah, Nandhini Hudha Anggarasari (2018) *Fun Cooking: Pembelajaran Matematika Yang Menyenangkan Bagi Anak Usia Dini*.

**Tabel 2.2**  
**Langkah-Langkah Program *Fun Cooking* Untuk Logika**  
**Matematika Anak Usia Dini Dalam Penelitian Ini**

Rencana Menu	Indikator	Deskripsi	Sub Indikator
Cenil	Mengolah Angka Dengan Baik	Pertama anak akan diajak menghitung jumlah bahan yang dibutuhkan untuk membuat adonan	Membilang atau menghitung banyaknya benda
		Menimbang bahan bahan yang diperlukan	Mengukur benda atau objek
		Mencampurkan bahan bahan yang diperlukan guna menjadi adonan	Mengenal urutan bilangan
		Mengurutkan adonan dari jumlah terbanyak sampai terkecil	Membandingkan jumlah benda atau objek
	Berpikir Logis	Pendidik menjelaskan satuan berat dalam pengukuran bahan dan satuan waktu dalam menunggu cenil matang	Memanipulasi materi/obyek (berpikir simbolik)
		Membentuk adonan menjadi seperti kelereng atau bola – bola kecil	Memahami konsep geometri
		Pendidik memberikan contoh apabila memasaknya terlalu lama dan apa bila adonan tidak di bentuk	Memahami konsep sebab akibat dengan mudah
		Memahami tahap-tahap pembuatan adonan	Memahami hubungan pola atau urutan kejadian
	Pemecahan Masalah	Dalam menakar bahan bahan apa bila salah satu bahannya mengalami kelebihan peserta didik tau hal	Mengidentifikasi masalah dengan mudah



Rencana Menu	Indikator	Deskripsi	Sub Indikator
		apa yang akan terjadi	
		Peserta didik dapat membedakan masalah yang akan terjadi akibat satuan berat ataupun satuan waktu apabila mengalami kelebihan	Mengklasifikasikan masalah dengan baik
		Pendidik memberikan pertanyaan berapa jumlah bahan dalam satuan berat	Memecahkan misteri dan teka taki secara sistematis
		Dalam membentuk adonan menjadi bola – bola kecil agar tidak kebesaran ataupun kekecilan dan dalam memberikan garam	Membuat rencana atau estimasi
Klepon	Mengolah Angka Dengan Baik	Pertama anak akan diajak menghitung jumlah bahan yang dibutuhkan untuk membuat adonan	Membilang atau menghitung banyaknya benda
		Menimbang bahan bahan yang diperlukan	Mengukur benda atau objek
		Mengurutkan adonan dari jumlah terbanyak sampai terkecil	Mengenal urutan bilangan
		Mencampurkan bahan bahan yang diperlukan guna menjadi adonan	Membandingkan jumlah benda atau objek
	Berpikir Logis	Pendidik menjelaskan satuan berat dalam pengukuran bahan dan satuan waktu dalam menunggu klepon matang	Memanipulasi materi/obyek (berpikir simbolik)
		Membentuk adonan menjadi seperti kelereng atau bola –	Memahami konsep geometri

Rencana Menu	Indikator	Deskripsi	Sub Indikator
		bola kecil	
		Pendidik memberikan contoh apabila memasaknya terlalu lama dan apa bila adonan tidak di bentuk	Memahami konsep sebab akibat dengan mudah
		Memahami tahap-tahap pembuatan adonan	Memahami hubungan pola atau urutan kejadian
	Pemecahan Masalah	Dalam menakar bahan bahan apa bila salah satu bahannya mengalami kelebihan peserta didik tau hal apa yang akan terjadi	Mengidentifikasi masalah dengan mudah
		Peserta didik dapat membedakan masalah yang akan terjadi akibat satuan berat ataupun satuan waktu apabila mengalami kelebihan	Mengklasifikasikan masalah dengan baik
		Pendidik memberikan pertanyaan berapa jumlah bahan dalam satuan berat	Memecahkan misteri dan teka taki secara sistematis
		Dalam membentuk adonan menjadi bola – bola kecil agar tidak kebesaran ataupun kekecilan dan dalam memberikan garam	Membuat rencana atau estimasi
Lambang Sari	Mengolah Angka Dengan Baik	Pertama anak akan diajak menghitung jumlah bahan yang dibutuhkan untuk membuat adonan	Membilang atau menghitung banyaknya benda
		Menimbang bahan bahan yang diperlukan	Mengukur benda atau objek
		Mencampurkan bahan	Membandingkan

Rencana Menu	Indikator	Deskripsi	Sub Indikator
		bahan yang diperlukan guna menjadi adonan	jumlah benda atau objek
		Mengurutkan adonan dari jumlah terbanyak sampai terkecil	Mengenal urutan bilangan
	Berpikir Logis	Pendidik menjelaskan satuan berat dalam pengukuran bahan dan satuan waktu dalam menunggu lambang sari matang	Memanipulasi materi/obyek (berpikir simbolik)
		Memasukan pisang kedalam adonan dan kemudian membungkusnya dengan daun pisang	Memahami konsep geometri
		Pendidik memberikan contoh apabila memasaknya terlalu lama dan apa bila adonan tidak di bungkus oleh daun pisang	Memahami konsep sebab akibat dengan mudah
		Memahami tahap-tahap pembuatan adonan	Memahami hubungan pola atau urutan kejadian
	Pemecahan Masalah	Dalam menakar bahan bahan apa bila salah satu bahannya mengalami kelebihan peserta didik tau hal apa yang akan terjadi	Mengidentifikasi masalah dengan mudah
		Peserta didik dapat membedakan masalah yang akan terjadi akibat satuan berat ataupun satuan waktu apabila mengalami kelebihan	Mengklasifikasikan masalah dengan baik
		Pendidik memberikan	Memecahkan

Rencana Menu	Indikator	Deskripsi	Sub Indikator
		pertanyaan berapa jumlah bahan dalam satuan berat	misteri dan teka taki secara sistematis
		Dalam memotong pisang agar tidak kebanyakan ataupun kedikitan dan dalam memberikan garam	Membuat rencana atau estimasi

## B. Program *Fun Cooking* terhadap Logika Matematika Anak Usia Dini

### 1. Teori Pengaruh Program *Fun Cooking* terhadap Logika Matematika Anak Usia Dini

Terkait dengan potensi anak usia dini yang perlu dikembangkan, Howard Gardner menyebutkan tentang teori kecerdasan jamak atau *multiple intelligences* yaitu sebuah penilaian yang melihat secara deskriptif ketika individu menggunakan kecerdasannya untuk memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu.<sup>34</sup> Salah satu kecerdasan yang terdapat dalam kecerdasan jamak adalah kecerdasan logika matematika. Kecerdasan logika matematika merupakan kemampuan seseorang untuk memahami bilangan, berpikir secara logis dan ilmiah. Anak-anak dengan kecerdasan logika matematika yang tinggi, memiliki kepekaan dalam mengelola angka-angka, penalaran, serta dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan berpikir logis.<sup>35</sup>

Dari hasil peninjauan Permendikbud No 137 Tahun 2014 tentang Standar Pencapaian Perkembangan Anak pada aspek perkembangan kognitif dalam lingkup perkembangan berpikir logis dan berpikir simbolik bahwa anak usia 5-6 tahun mampu: 1. Mengenal perbedaan berdasarkan “lebih dari”; “kurang dari”; dan “paling/ ter” 2. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran (3 variasi) 3.

<sup>34</sup> Musfiroh, “Pengembangan Kecerdasan Majemuk,” 12.

<sup>35</sup> Sumardi, Nur, and Sa’diyah, “Kemampuan Matematika Anak Usia 5-6 Tahun Di KOBER Al-Hidayah Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis,” 107.

Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya 4. Menyebutkan lambang bilangan 1-10 5. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung 6. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.<sup>36</sup>

Gardner menyebutkan bahwa anak usia dini memegang peranan yang sangat penting karena perkembangan otak manusia mengalami lompatan dan berkembang sangat pesat, yakni mencapai 80%. Ketika dilahirkan ke dunia, anak manusia telah mencapai perkembangan otak 25%, sampai usia 4 tahun perkembangannya mencapai 50%, dan sampai 8 tahun mencapai 80%, selebihnya berkembang sampai usia 18 tahun. Selain itu, diperlukan pula pembelajaran logika matematika yang menyenangkan, supaya peserta didik tidak merasa bosan dan menjenuhkan. Lebih-lebih untuk anak usia dini yang selalu menyukai sesuatu yang menyenangkan bagi dirinya. Sebab dengan pembelajaran yang menyenangkan akan jauh lebih mudah mencapai keberhasilan.<sup>37</sup>

Pada penelitian Dewi (2016) mengatakan bahwa Fun Cooking dapat meningkatkan tumbuh kembang anak khususnya pada aspek kognitif dalam mengklasifikasikan, membilang, mengelompokkan banyak dan sedikit, serta anak belajar mengenal dan menggunakan benda sesuai dengan fungsinya.<sup>38</sup> Begitu juga dalam penelitian Herminastiti (2019) juga mengemukakan bahwa kegiatan fun cooking dan country project memiliki peran dalam Kemampuan matematika awal anak usia dini terutama dalam mengelompokkan warna, bentuk, jenis; membandingkan ukuran, mengurutkan dan

---

<sup>36</sup> Sumardi, Nur, and Sa'diyah, "Kemampuan Matematika Anak Usia 5-6 Tahun Di KOBER Al-Hidayah Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis."

<sup>37</sup> M Fadlillah, "Jurnal CARE ( Children Advisory Research and Education ) Volume 04 Nomor 1 Juni 2016 Dapat Menstimulasi Berbagai Perkembangannya . Pada Usia Ini Seorang Anak Memiliki Bagi Mempertahankan Hidup Dan Produktivitas Manusia . Sejalan Dengan Itu , Amstrong Diaj," *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)* 04 (2016): 9–23.

<sup>38</sup> Dwi Indrawati and Dessy Farantika, "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Penerapan Kegiatan Fun Cooking Di TK Al Muhajirin Kota Malang," *Jurnal Sinda* 1, no. 1 (2021): 7–14.

membilang serta juga memiliki peran dalam kemampuan berpikir kritis anak usia dini terutama dalam membuat prediksi suatu kejadian; mengklasifikasikan informasi / gagasan; menginterpretasi / menjabarkan informasi ke dalam pola tertentu; menganalisis isi, prinsip dan hubungan; serta mampu membandingkan atau mempertentangkan yang kontras.<sup>39</sup>

Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan logika matematika anak yaitu dengan kegiatan bermain *fun cooking*. Bermain masak-masakan bersama *fun cooking* merupakan salah satu strategi menghilangkan kejenuhan dan kebosanan yang dapat menjadi alternatif orang tua membelajarkan konsep matematika yang mengasyikkan dan menyenangkan bersama anak. Proses matematis terjadi melalui kegiatan *fun cooking* tersebut seperti menimbang, berhitung, menambahkan mengurangi takaran, dan membentuk pola kue, sehingga memberi kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan matematika anak sejak dini.<sup>40</sup>

## 2. Manfaat Program *Fun Cooking* untuk Logika Matematika Anak Usia Dini

Banyak hal yang dapat di pelajari dalam kegiatan *fun cooking*, salah satunya sebagai suatu keterampilan hidup. Hal ini diungkapkan oleh Sujiono, manfaat memasak atau *fun cooking* untuk anak usia dini: (1) Dengan memasak anak bisa belajar keterampilan dan konsep matematika. (2) Dengan memasak, anak bisa mengukur secangkir terigu dalam mengikuti perintah resep sampai akhir pembuatan kue. (3) Selain itu anak-anak mulai membaca simbol yang ada pada resep misalnya:  $\frac{1}{2}$ ,  $\frac{1}{4}$ , dan lain sebagainya, anak juga mampu

---

<sup>39</sup> Rini Herminastiti, "Peran Kegiatan Fun Cooking Dan Country Project Dalam Kemampuan Matematika Awal Dan Berpikir Kritis Anak Usia Dini," *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 2, no. 1 (2019): 6, <https://doi.org/10.24014/kjiece.v2i1.6993>.

<sup>40</sup> Maria Finsensia Ansel and Siti Arafat, "Jurnal PGSD," *Jurnal PGSD* 11, no. 2 (2021): 128–34.

memecahkan masalah yang mereka temukan. Contohnya: 4 setengah cangkir sam dengan 2 gelas. (4) Anak mulai memperoleh satu konsep tentang temperatur (suhu) ketika mereka mengukur suhu oven pada 2000C dan konsep tentang waktu pada saat menunggu selama 15 menit untuk memanggang kue. Dapat diartikan bahwa memasak memberikan kesempatan anak untuk bereksperimen dengan makanan, untuk menjadi kreatif, dan mempersiapkan makanan ringan yang bergizi. Ini bisa dianggap sebagai “keterampilan hidup” yang merupakan dasar pendidikan bagi anak laki-laki dan perempuan.<sup>41</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Negrin dalam Shopiana, banyak manfaat yang di peroleh dari kegiatan *fun cooking* antara lain: (1) Memasak mengembangkan indera yang ada pada anak (2) Anak akan lebih menyenangi makan makanan yang dibuatnya sendiri (3) mengajarkan tentang makanan yang bernutrisi baik untuk kesehatan (4) mengajarkan tentang bagaimana caranya memasak (5) belajar mengenai pentingnya keterampilan hidup (6) meningkatkan percaya diri; dan (7) mengajarkan tanggung jawab.<sup>42</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa banyak sekali manfaat yang didapat anak ketika melakukan kegiatan *fun cooking* yaitu dengan memasak anak bisa belajar keterampilan hidup dan konsep matematika, anak dapat menimbang atau mengukur takaran, dapat mengembangkan indera anak, dapat meningkatkan percaya diri, dapat mengajarkan tanggung jawab, dan *fun cooking* juga dapat menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Yanti, “Peningkatan Kecerdasan Logika Matematika Melalui Kegiatan.”

<sup>42</sup> Desri Yanti and Universitas Negeri Jakarta, “MENINGKATKAN KECERDASAN LOGIKA MATEMATIKA MELALUI KEGIATAN FUN COOKING,” 2018, 233–41.

<sup>43</sup> Sumarseh Sumarseh and Dadan Suryana, “Fun Cooking Untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Selama Pembelajaran Jarak Jauh,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2021): 2061–66, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1936>.

## C. Logika Matematika

### 1. Pengertian Logika Matematika

Kecerdasan logika matematika adalah kemampuan untuk mengenal warna dan bentuk secara efektif guna meningkatkan keterampilan mengelolah angka serta kecerdasan dalam logika atau akal sehat. Istilah kecerdasan logika matematis (*math-logical intelligence*) merujuk pada pemahaman paling populer dalam soal logika. Kecerdasan logika matematika dapat membiasakan anak dalam menghadapi masalah-masalah hitung menghitung sehingga meningkatkan proses pertumbuhan dan perkembangan dengan wajar.<sup>44</sup>

Menurut Muncarno, Kecerdasan logika-matematika adalah kemampuan yang berkaitan dengan penggunaan bilangan dan logika secara efektif.<sup>45</sup> Umar mendefinisikan kecerdasan logis-matematis adalah kemampuan seseorang dalam berfikir secara induktif dan deduktif, berfikir menurut aturan logika, memahami dan menganalisis pola angka-angka, serta memecahkan masalah dengan menggunakan kemampuan berfikir.<sup>46</sup>

Sedangkan menurut amstrong, kemampuan logika matematika adalah kemampuan dalam hal angka dan logika yaitu seperti kemampuan dalam penalaran, mengurutkan, berfikir dalam pola sebab akibat, menciptakan hipotesis, mencari keteraturan konseptual atau pola numeric, dan pandangan hidupnya umumnya bersifat rasional.<sup>47</sup>

---

<sup>44</sup> Dian Kristiana, "Implementasi Media 'Bosang' Untuk Mengasah Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia Dini," *JURNAL SILOGISME: Kajian Ilmu Matematika Dan Pembelajarannya* 3, no. 1 (2018): 37, <https://doi.org/10.24269/js.v3i1.982>.

<sup>45</sup> Denny Rahmalia and Dadan Suryana, "Pengembangan Media Papan Flanel Untuk Meningkatkan Kecerdasan Logika Matematika Pada Anak," *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 (2021): 605–18, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.782>.

<sup>46</sup> Masfufah Hanifah and Syah Khalif Alam, "Pengaruh Kemampuan Berpikir Logis Matematis Pada Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Lotto Di Kelompok B," *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 2, no. 6 (2019): 302, <https://doi.org/10.22460/ceria.v2i6.p302-308>.

<sup>47</sup> Apriani and Widhiasih, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Logika Matematika Melalui Metode Eksperimen Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Riyadhul Aulad Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang."



Kecerdasan logika matematik berkaitan dengan perkembangan kemampuan berpikir sistematis, menggunakan angka, menghitung, menemukan hubungan sebab akibat, dan membuat klasifikasi. Anak yang mempunyai kelebihan dalam kecerdasan logika matematika, tertarik memanipulasi lingkungan serta cenderung menerapkan strategi coba ralat, mereka suka mendugaduga dan memiliki rasa ingin tahu yang besar.<sup>48</sup>

Menurut Suhaidah, istilah kecerdasan logika matematis (math-logical intelligence) merujuk pada pemahaman paling populer dalam soal logika, beberapa ahli psikologi yang berkecimpung dalam bidang pendidikan mendefinisikan Intelektual atau kognitif dengan berbagai peristilahan.<sup>49</sup>

Jadi kecerdasan logika-matematika adalah kemampuan untuk melihat, memahami angka, konsep bentuk, pola serta memecahkan masalah sederhana.

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Logika Matematika

Faktor yang mempengaruhi kecerdasan logika matematika anak usia dini:<sup>50</sup>

- a. Faktor herediter (faktor bawaan dari keturunan), semua anak mempunyai gen pembawa kecerdasan dengan kadar yang dapat berbeda-beda.
- b. Faktor lingkungan, semenjak lahir anak mulai berinteraksi dengan lingkungan tempat hidupnya. Ketika panca indera mulai berfungsi anak akan semakin banyak berhubungan dengan lingkungan.
- c. Asupan nutrisi pada zat makanan, nutrisi merupakan salah satu faktor yang mendukung perkembangan

---

<sup>48</sup> Deuis Nur Astrida and Lisna Yanuar Mukhlis, "Pengenalan Dan Pelatihan Pemrograman Dasar Berbasis Android Menggunakan MIT App Inventor Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Logis Pada Anak," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter* 4, no. 1 (2021): 102.

<sup>49</sup> Mufarizuddin, "Peningkatan Kecerdasaan Logika Matematika Anak Melalui Bermain Kartu Angka Kelompok B Di TK Pembina Bangkinang Kota," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 62–71, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.32>.

<sup>50</sup> Mufarizuddin, 64.

kecerdasan anak. Jumlah nutrisi harus memenuhi batas kemampuan tubuh untuk menyerapnya dalam keadaan yang berlebihan, nutrisi tersebut tidak dapat diserap bagaimana fungsinya. Bahkan dapat menimbulkan efek samping yang kurang baik.

- d. Aspek kejiwaan, kondisi emosi bernilai penting dalam menumbuhkan bakat dan minat anak sehingga akan sangat berpengaruh pada tingkat kecerdasan anak.

### 3. Indikator Kecerdasan Logika Matematika

Kecerdasan Logika Matematika adalah kemampuan seseorang berkenaan dengan kepekaan/ketrampilan dalam (1) mengolah angka dengan baik, (2) berpikir logis dan (3) pemecahan masalah yang mencakup keterampilan pada operasimatematika, memiliki kemampuan penalaran di atas rata-rata, memiliki pemahaman terhadap konsep logis, memahami pola abstrak dan numerik, dapat menyusun strategi dalam memecahkan masalah. Indikator dari dimensi perhitungan matematika yaitu anak mampu: (1) mengenal urutan bilangan, (2) membilang/menghitung banyaknya benda, (3) mengenal konsep tambah dan kurang, (4) membandingkan jumlah benda, dan (5) mengukur benda/obyek. Indikator dari dimensi berpikir logis yaitu anak mampu: (1) memanipulasi materi/obyek (berpikir simbolik), (2) memahami konsep geometri, (3) memahami hubungan sebab-akibat dengan mudah, dan (4) memahami hubungan pola/urutan kejadian. Indikator dari dimensi pemecahan masalah, yaitu anak mampu: (1) mengidentifikasi masalah dengan mudah, (2) mengklasifikasikan masalah dengan baik, (3) memecahkan misteri dan teka-teki secara sistematis, (4) membuat rencana atau estimasi.<sup>51</sup> Adapun indikator menurut Nyoman sebagai berikut ini:

---

<sup>51</sup> Nyoman Utari Dewi Indriati “Instrument Tes Kecerdasaan Logika Matematika Untuk Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol 10, No 1 (2016). <https://doi.org/10.21009/JPUD.101.10>

**Tabel 2.3**  
**Indikator Logika Matematika**  
**Untuk Anak Usia Dini Menurut Nyoman Utari**

No	Indikator	Dimensi
1	Mengolah angka dengan baik	Mengenal urutan bilangan
		Membilang/menghitung banyaknya benda
		Mengenal konsep tambah dan kurang
		Membandingkan jumlah benda
		Mengukur benda/obyek
2	Berpikir logis	Memanipulasi materi/obyek (berpikir simbolik)
		Memahami konsep geometri
		Memahami hubungan sebab-kibat dengan mudah
		Memahami hubungan pola/urutan kejadian
3	Pemecahan masalah	Mengidentifikasi masalah dengan mudah
		Mengklasifikasikan masalah dengan baik
		Memecahkan misteri dan teka-teki secara sistematis
		Membuat rencana atau estimasi

Adapun contohnya yaitu mengidentifikasi warna benda-benda di sekitarnya, memasang gambar benda dengan fungsi atau kegunaannya, mengidentifikasi arah, memberi perhatian terhadap sesuatu disekitarnya, pemahaman konsep objek yang telah ditetapkan, pemahaman konsep persahabatan, menjelaskan waktudalam rentang seminggu, merencanakan masa depan, membedakan bentuk, mengurutkan benda berdasarkan ukuran, warna, jenis permukaan dengan pola tertentu. Menghitung angka satuan,

mengidentifikasi bentuk-bentuk geometri dalam satu benda serta menentukan ukuran benda yang ada disekitarnya.<sup>52</sup>

Berikut Indikator kecerdasan logika matematika anak usia dini:<sup>53</sup>

- a. Membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda 1 – 5) seperti anak menyusun balok membentuk menara eiffel sambil mengitung dengan urut dari yang kecil sampai besar.
- b. Menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda sampai 5 anak mengambil benda sesuai angkanya.
- c. Mengelompokkan bentuk-bentuk geometri (mengelompokkan balok berdasarkan bentuk-bentuk geometri)
- d. Mengelompokkan benda dengan berbagai cara menurut ukuran, bentuk, warna, jenis, dan lain-lain.

#### **4. Karakteristik Kecerdasan Logika Matematika**

Anak yang memiliki kecerdasan logika matematika cenderung memiliki ciri-ciri tertentu. Ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan logika matematika berdasarkan tingkatan usia salah satunya adalah tingkatan usia 5-6 tahun, yaitu: mampu mengurutkan bilangan 1-50; senang dengan permainan otak-atik bilangan; menyukai permainan strategi, dan; dapat dengan mudah meletakkan benda sesuai dengan kelompoknya. Pendapat tersebut berkaitan dengan indikator perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun. Keterkaitan indikator kecerdasan logis-matematis dengan indikator perkembangan kognitif tersebut mengartikan pentingnya stimulasi kecerdasan logis-matematis terhadap aspek perkembangan kognitif anak. Hal ini dikarena potensi

---

<sup>52</sup> Kristiana, “Implementasi Media ‘Bosang’ Untuk Mengasah Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia Dini.”

<sup>53</sup> Mufarizuddin, “Peningkatan Kecerdasaan Logika Matematika Anak Melalui Bermain Kartu Angka Kelompok B Di TK Pembina Bangkinang Kota.”

kecerdasan logika matematika dapat berpengaruh terhadap kemampuan akademis anak.<sup>54</sup>

## **D. Anak Usia Dini**

### **1. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak usia dini atau anak pada masa taman kanak-kanak adalah masa merupakan individu yang unik dan sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan dan masa ini biasa disebut dengan masa Golden Age.<sup>55</sup>

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang berada pada proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.<sup>56</sup>

Menurut Mansur, anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik.<sup>57</sup> Menurut Sujiono, anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Oleh karena itu anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan individu usia lainnya.<sup>58</sup>

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1

---

<sup>54</sup> Kholida, Utama, and Suryadi, "Pengembangan Alat Permainan Kartu U-Kids (Uno Kids) Untuk Menstimulasi Kecerdasan Logis-Matematis Anak Usia 5-6 Tahun," 80.

<sup>55</sup> Wiwik Pratiwi, "Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini."

<sup>56</sup> Wiwik Pratiwi.

<sup>57</sup> Adinda Rohadati Aisy and Hafidzah Nur Adzani, "Pengembangan Kemampuan Menulis Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Primagama," *Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 2 (2019): 141–48, <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i2.28813>.

<sup>58</sup> Rahmalia and Suryana, "Pengembangan Media Papan Flanel Untuk Meningkatkan Kecerdasan Logika Matematika Pada Anak."

yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya pada bab I pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Contohnya, ketika menyelenggarakan lembaga pendidikan seperti Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-kanak (TK) atau lembaga PAUD yang berbasis pada kebutuhan anak.<sup>59</sup>

## 2. Karakteristik Anak Usia Dini

Dalam kehidupan sehari-hari, berbagai tingkat usia anak dapat kita amati. Semua kategori umur anak tersebut dikelompokkan sebagai fase anak usia dini. Berbeda dengan fase usia lainnya, anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, diantaranya adalah:<sup>60</sup>

- a. Memiliki rasa ingin tahu, anak usia dini sangat ingin tahu yang besar tentang dunia sekitarnya. Anak ingin mengetahui segala sesuatu yang terjadi disekelilingnya.

---

<sup>59</sup> azra aulia Ulfa and Elva Rahmah, “Pembuatan Dan Pemanfaatan Busy Book Dalam Mempercepat Kemampuan Membaca Untuk Anak Usia Dini Di PAUD Budi Luhur Padang,” *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan* 6, no. 1 (2017): 30.

<sup>60</sup> Mukti Amini, “Hakikat Anak Usia Dini,” n.d., 4–11.

- Pertanyaan mereka dalam bahasa sederhana biasanya diwujudkan dengan kata apa dan mengapa.
- b. Unik, setiap anak yang terlahir ke dunia ini memiliki keunikan tersendiri. Ini meliputi sifat bawaan, minat, latar belakang dan kemampuan.
  - c. Aktif dan energik, anak usia dini memiliki kecenderungan untuk selalu bergerak. Mereka seperti tidak memiliki sifat lelah seperti orang dewasa. Untuk itulah pendidik dituntut untuk mampu mengakomodir keaktifan dan energi mereka yang berlimpah itu.
  - d. Egosentris, anak usia dini pada umumnya hanya memahami sesuatu dari sudut pandangnya sendiri, bukan sudut pandang orang lain misalnya anak yang menganggap ayah dan ibu hanya milik dia dan bukan milik saudaranya yang lain.
  - e. Eksplorasi dan jiwa petualang, pada masa ini menjadi masa yang paling peka dan potensial bagi anak untuk mempelajari sesuatu, guru perlu memberikan berbagai stimulasi yang tepat agar masa peka ini tidak terlewatkan begitu saja, tetapi diisi dengan hal-hal yang dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak.
  - f. Spontan Inilah sifat asli anak yang dapat kita ketahui ketika mereka berbicara dengan ceplas ceplos tanpa ada sikap rekayasa untuk menyuarkan isi hati dan kemauannya.
  - g. Imajinatif Anak biasanya suka terhadap hal-hal yang imajinatif dan kaya dengan fantasi. Mereka tidak hanya senang mendengar orang lain bercerita tapi juga senang bercerita kepada orang lain.
  - h. Rentang daya konsentrasi yang pendek Kita sering menyaksikan bahwa anak usia dini cepat sekali berpindah dari satu kegiatan ke kegiatan yang lainnya. Anak usia dini memang mempunyai rentang perhatian yang sangat pendek sehingga perhatiannya mudah teralihkan pada kegiatan lain. Hal ini terjadi terutama apabila kegiatan sebelumnya dirasa tidak menaarik perhatiannya lagi.

- i. Anak sebagai makhluk sosial Anak usia dini mulai suka bergaul dan bermain dengan teman sebayanya. Ia mulai belajar berbagi, mengalah dan antri menunggu giliran saat bermain dengan teman-temannya. Anak juga belajar bersosialisasi dan belajar untuk dapat diterima dilingkungannya.

### 3. Prinsip Perkembangan Anak Usia Dini

Pada pendidikan anak usia dini, terdapat 4 prinsip utama yang dalam prinsip-prinsip perkembangan yang harus diperhatikan yaitu sebagai berikut.<sup>61</sup>

- a. Holistik dan terpadu, pendidikan anak usia dini perlu dilakukan dengan terarah ke pengembangan segenap aspek pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak serta dilaksanakan secara terintegrasi dalam satu kesatuan program yang utuh dan proporsional.
- b. Berbasis keilmuan, praktik pendidikan anak usia dini yang tepat perlu dikembangkan berdasarkan temuan-temuan terkini dalam bidang ilmu yang relevan. Disamping itu, para pendidik anak usia dini juga diharapkan untuk senantiasa mengikuti usia dini melalui berbagai sumber, seperti buku, jurnal, seminar atau menjelajah internet.
- c. Berorientasi pada perkembangan anak, pendidikan anak usia dini perlu dilaksanakan sesuai dengan karakteristik dan tingkat perkembangan anak sehingga proses pendidikan yang dilakukan bersifat tidak terstruktur, informal, responsive terhadap perbedaan individual anak dan melalui aktifi tas langsung dalam suasana bermain.
- d. Berorientasi pada masyarakat, pendidikan anak usia dini perlu berorientasi pada masyarakat karena anak adalah bagian dari masyarakat dan sekaligus sebagai generasi penerus masyarakat. Diharapkan

---

<sup>61</sup> Yuyun Istiana, "Konsep-Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini," *Didaktika* 20, no. 2 (2014): 91.



penyelenggaraan pendidikan anak usia dini berlandaskan dan turut mengembangkan nilai-nilai sosial budaya yang berkembang pada masyarakat tersebut. Perkembangan ilmu tentang pendidikan anak.

### E. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah penelitian yang perlu diuji melalui pengumpulan data dan analisis data.<sup>62</sup> Jawaban sementara terhadap pertanyaan peneliti adalah terdapat pengaruh pada program *fun cooking* terhadap logika matematika anak usia dini.

Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan adalah hipotesis asosiatif karena menanyakan hubungan antara dua variabel.<sup>63</sup> Hipotesis tersebut adalah:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh program *fun cooking* terhadap logika matematika anak usia dini

$H_a$  : Ada pengaruh program *fun cooking* terhadap logika matematika anak usia dini.

Dalam pengujian hipotesis ini, jika tidak ada pengaruh antara program *fun cooking* dengan logika matematika anak usia dini, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sebaliknya, jika program *fun cooking* mempunyai pengaruh terhadap logika matematika anak usia dini, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

---

<sup>62</sup> Agung Widhi Kurniawan and Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 1st ed. (yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 51.

<sup>63</sup> YUlingga Nanda Hanief, *Statistik Pendidikan*, 1st ed., vol. 4 (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2016), 50.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aisy, Adinda Rohadati, and Hafidzah Nur Adzani. "Pengembangan Kemampuan Menulis Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Primagama." *Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 2 (2019): 141–48. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i2.28813>.
- Amini, Mukti. "Hakikat Anak Usia Dini," n.d., 1–43.
- Ansel, Maria Finsensia, and Siti Arafat. "Jurnal PGSD." *Jurnal PGSD* 11, no. 2 (2021): 128–34.
- Apriani, Sophia, and Angger Prima Widhiasih. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Logika Matematika Melalui Metode Eksperimen Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Riyadhul Aulad Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang." *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 2 (2020): 44. <https://doi.org/10.31000/ceria.v11i2.2339>.
- ASMAWATI, LULUK. "Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak." *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 11, no. 1 (2017): 145–64. <https://doi.org/10.21009/jpud.111.10>.
- Astrida, Deuis Nur, and Lisna Yanuar Mukhlis. "Pengenalan Dan Pelatihan Pemrograman Dasar Berbasis Android Menggunakan MIT App Inventor Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Logic Pada Anak." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter* 4, no. 1 (2021): 101–6.
- Darwati, Arwendis Wijayanti, and Elisa Azizah Novie. "Peningkatan Kemampuan Motorik Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Kegiatan Fun Cooking." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 6, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.5281/zenodo.3551669>.
- Dewi Pahwani. "Pengaruh Permainan Ular Tangga Terhadap Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Anak Bangsa Mandiri Kecamatan Labuhan Deli Serdang." *Jurnal PAUD Teratai* 4, no. 1 (2018): 1–5.
- Djajadi, Muhammad. *Pengantar Penelitian Tindakan Kelas ( Classroom Action Research )*. 1st ed. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran (Aggota IKAPI), 2019.
- Ezkanandyta, Nurul, Yeni Rachmawati, and Rita Mariyana. "Efektivitas Penggunaan Busy Book Terhadap Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia Dini." *Edukid* 16, no. 1 (2019): 42–53. <https://doi.org/10.17509/edukid.v16i1.20874>.
- Fadlillah, M. "Jurnal CARE ( Children Advisory Research and Education ) Volume 04 Nomor 1 Juni 2016 Dapat Menstimulasi

- Berbagai Perkembangannya . Pada Usia Ini Seorang Anak Memiliki Bagi Mempertahankan Hidup Dan Produktivitas Manusia . Sejalan Dengan Itu , Amstrong Diaj.” *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)* 04 (2016): 9–23.
- Gunawan, Muhammad Ali. “Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Sosial Dan Psikologi.” *Parama Publishing*. Yogyakarta: Parama Publishing, 2015.
- Habibi, M.A. Muazar, Nurhasanah, Ika Rachmayani, and Sulistiani. “Mengembangkan Fun Cooking Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Kabupaten Lombok Tengah: Studi Kasus.” *Jurnal Homepage* 1, no. 2 (2021): 74–83.
- Hanief, YUlingga Nanda. *Statistik Pendidikan*. 1st ed. Vol. 4. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2016.
- Hanifah, Masfufah, and Syah Khalif Alam. “Pengaruh Kemampuan Berpikir Logis Matematis Pada Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Lotto Di Kelompok B.” *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 2, no. 6 (2019): 302. <https://doi.org/10.22460/ceria.v2i6.p302-308>.
- Herminastiti, Rini. “Peran Kegiatan Fun Cooking Dan Country Project Dalam Kemampuan Matematika Awal Dan Berpikir Kritis Anak Usia Dini.” *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 2, no. 1 (2019): 6. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v2i1.6993>.
- Indrawati, Dwi, and Dessy Farantika. “Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Penerapan Kegiatan Fun Cooking Di TK Al Muhajirin Kota Malang.” *Jurnal Sinda* 1, no. 1 (2021): 7–14.
- Istiana, Yuyun. “Konsep-Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.” *Didaktika* 20, no. 2 (2014): 90–98.
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Permendikbud No 146 Tahun 2014*, 2014.
- Khoiruzzadi, Muhammad, Mabid Barokah, and Aisiyatin Kamila. “Upaya Guru Dalam Memaksimalkan Perkembangan Kognitif , Sosial Dan Motorik Anak Usia Dini.” *Jeced: Journal Of Early Childhood Education and Development* 2, no. 1 (2020): 40–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/jeced.v2i1.561>.
- Kholida, Asthiani, I Wayan Utama, and Suryadi Suryadi. “Pengembangan Alat Permainan Kartu U-Kids (Uno Kids) Untuk Menstimulasi Kecerdasan Logis-Matematis Anak Usia 5-6 Tahun.” *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 11, no. 2 (2020): 76–87. <https://doi.org/10.17509/cd.v11i2.24854>.

- Kristiana, Dian. "Implementasi Media 'Bosang' Untuk Mengasah Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia Dini." *JURNAL SILOGISME: Kajian Ilmu Matematika Dan Pembelajarannya* 3, no. 1 (2018): 36. <https://doi.org/10.24269/js.v3i1.982>.
- Kurniawan, Agung Widhi, and Zarah Puspitaningtyas. *Metode Penelitian Kuantitatif*. 1st ed. Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016.
- Lestari, Dwi Puji. "Peningkatan Kreatifitas Melalui Fun Cooking Pada Kelompok A RA Az Zahra Kebayoran Baru Jakarta Selatan." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2019): 18. <https://doi.org/10.21107/jpgpaud.v6i1.5370>.
- Mahmudah, Masrurotul, Nur Laili, and Muh. Ngali Zainal Makmun. "Melatih Kecerdasan Matematika Logis Anak Melalui Kegiatan Fun Cooking Di SD NU Metro Lampung." *Jurnal Magista* 12, no. 1 (2021).
- Masganti, Arlina, and Widai. "Dampak Permainan Super Smart Kids Terhadap Kecerdasan Logika-Matematika Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9, no. 3 (2021): 310. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.36855>.
- Mirawati, Milah Nurkamillah, and Nandhini Hudha. A. "Menciptakan Suasana Pembelajaran Matematika Yang Menyenangkan Bagi Anak Melalui Program Fun Cooking," 105–11, n.d.
- Mufarizuddin. "Peningkatan Kecerdasan Logika Matematika Anak Melalui Bermain Kartu Angka Kelompok B Di TK Pembina Bangkinang Kota." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 62–71. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.32>.
- Musfiroh, Tadkiroatun. "Pengembangan Kecerdasan Majemuk," n.d.
- Nurani, Yuliani. *SENTRA FUN COOKING Tema: Restoran*. Jakarta: IndocamPrima, 2016.
- Nurfitriana. "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Alquran," n.d., 103–19.
- Nurtiani, Ayi Teiri, and Sheilisa. "Efektivitas Metode Fun Learning Terhadap Kecerdasan Logika Matematika Anak Kelompok B Di TK Methodist Banda Aceh." *Jurnal Buah Hati* 4, no. 2 (2017).
- Priyanto, Aris. "Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain." *Jurnal Ilmiah Guru* 0, no. 2 (2014).
- Rahmalia, Denny, and Dadan Suryana. "Pengembangan Media Papan Flanel Untuk Meningkatkan Kecerdasan Logika Matematika Pada Anak." *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 (2021): 605–18. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.782>.
- Retnaningdyastuti, Tri Hartini, Agung Prasetyo, Venty, and Qoriati

- Mushafanah. "IBM Parenting Bagi Guru Dan Orang Tua PAUD Di Kelurahan Pudak Payung Semarang," n.d. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v6i2.960>.
- Rozi, Nova. "Peningkatan Kecerdasan Logika Matematika Anak Melalui Permainan Berhitung Menggunakan Papan Telur Di TK Aisyiyah 7 Duri." *Jurnal Pesona* 1, no. 1 (n.d.): 1–10.
- Samsu. *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*. Edited by Rusmini. *Diterbitkan Oleh: Pusat Studi Agama Dan Kemasyarakatan (PUSAKA)*. 1st ed. Jambi: Pusaka Jambi, 2017.
- Sumardi, Lutfi Nur, and Hilma Halimatus Sa'diyah. "Kemampuan Matematika Anak Usia 5-6 Tahun Di KOBER Al-Hidayah Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis" 1, no. 1 (2017): 106–17.
- Sumarseh, Sumarseh, and Dadan Suryana. "Fun Cooking Untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Selama Pembelajaran Jarak Jauh." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2021): 2061–66. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1936>.
- Ulfa, azra aulia, and Elva Rahmah. "Pembuatan Dan Pemanfaatan Busy Book Dalam Mempercepat Kemampuan Membaca Untuk Anak Usia Dini Di PAUD Budi Luhur Padang." *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan* 6, no. 1 (2017): 28–37.
- Wajannati, Maya. "Peningkatan Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Maze Angka." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini (Jpppaud Fkip Untirta)* 3, no. 2 (2016): 105–14.
- Wiwik Pratiwi. "Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini." *Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2017): 106–17.
- Yanti, Desri. "Peningkatan Kecerdasan Logika Matematika Melalui Kegiatan." *JPP PAUD FKIP Untirta* 7, no. 2 (2020): 113–22. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppaud/index>.
- Yanti, Desri, and Universitas Negeri Jakarta. "MENINGKATKAN KECERDASAN LOGIKA MATEMATIKA MELALUI KEGIATAN FUN COOKING," 2018, 233–41.
- Yosi Amaros, Dan, and Rohita. "Peran Kegiatan Fun Cooking Dalam Kemampuan Sosial." *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 4, no. 4 (2018): 258.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. □□□□□□. 1st ed. Vol. ١. Jakarta: Kencana, 2017.
- Zaini, Ahmad. "Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak

Usia Dini.” *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 3, no. 1 (2019): 118.  
<https://doi.org/10.21043/thufula.v3i1.4656>.



